

BAB II

DESKRIPSI PROJEK

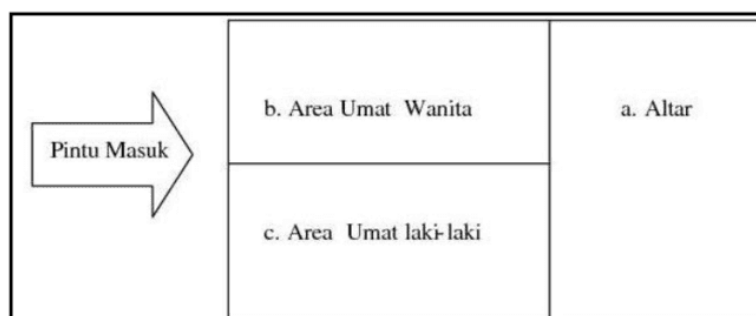
2.1 ANALISIS STANDAR LITERATUR

Vihara adalah sebuah rumah pewartaan untuk agama Buddha. Kata Vihara diambil dari bahasa Pali (India). Dengan artian sebagai tempat tinggal atau tempat melakukan puja bhakti. Vihara juga bisa diartikan sebagai biara Buddha atau tempat berkumpulnya para pendeta Buddha (Giriputra, 1994:2).

Vihara adalah bentuk dan juga diartikan sebagai symbol kasih bagi Buddhist yang merupakan kompleks yang terdiri dari dhammasala, uposathagara, kuthi dan bhavana sabha. Biara juga memiliki kapasitas latihan dan Latihan sebagai fokus ketat selain sebagai posisi cinta dan rumah bagi para imam/biarawati.

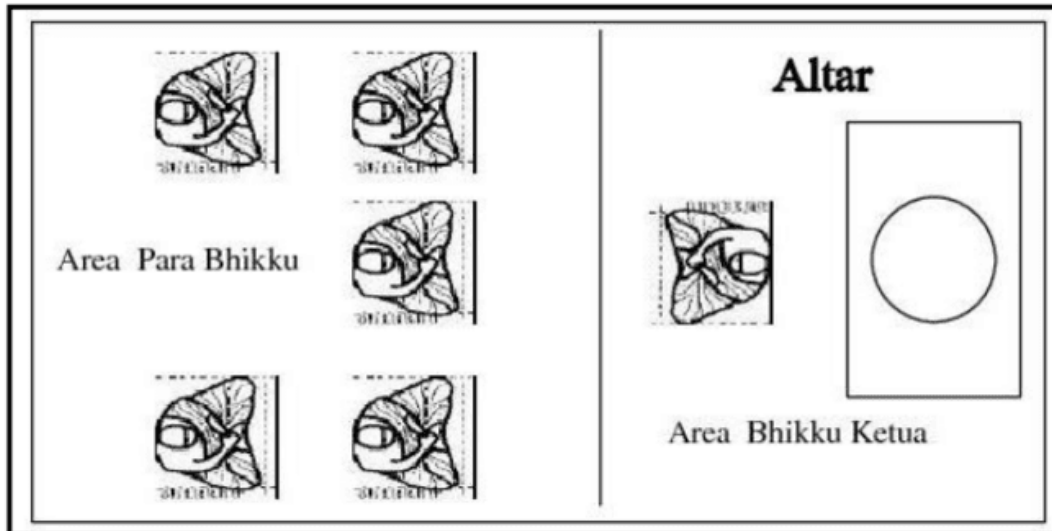
Biara memiliki kapasitas sebagai tempat melakukan puja bhakti, tempat ceramah, apresiasi juga, tindakan Dhamma (pelajaran Buddhis), sebagai posisi perenungan, sebagai tempat tinggal Bhikku/Bhikkunis dan Samanera/Samaneri dan Vihara memainkan bagian dari fokus latihan ketat yang diandalkan untuk lebih mengembangkan etika dan orang terhormat dalam kehidupan yang ketat bagi umat Buddha serta mengajar dan membawa masalah ke dalam selidiki Dhamma dalam Buddhis dan jaringan yang ketat

- Dhammasala adalah struktur fundamental dalam komunitas religius. Kapasitas gedung ini adalah tempat melakukan administrasi dan fungsi ketat untuk penggemar dan imam, gagasan struktur ini untuk masyarakat umum, draftingnya di bagi menjadi 3, khususnya area khusus yang ditinggikan dan tempat pengagum pria kiri dan kanan.



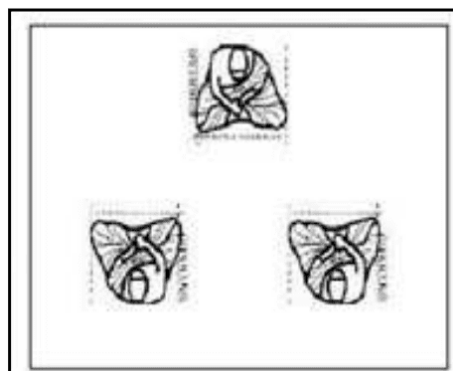
Gambar 2.1
Skema Ruang Dhammasala
Doc. <http://digilib.petra.ac.id>, 2014

- Uposathagara memiliki kapasitas yang hampir sama dengan dhammasala namun bersifat semi-privat, hal ini karena kapasitas gedung Uposathagara hanya sebagai tempat pengangkatan pendeta dan layanan ketat pendeta, jadi tidak begitu banyak untuk kekasih. Peletakan uposathagara biasanya menemukan sepotong di belakang. Wilayah untuk uposathagara tidak dibatasi tetapi wilayah dasarnya dapat mewajibkan 5 imam dalam kebaktian upasampada, untuk lebih spesifik fungsinya pengangkatan pendeta, ini ada dalam aturan Vinaya.



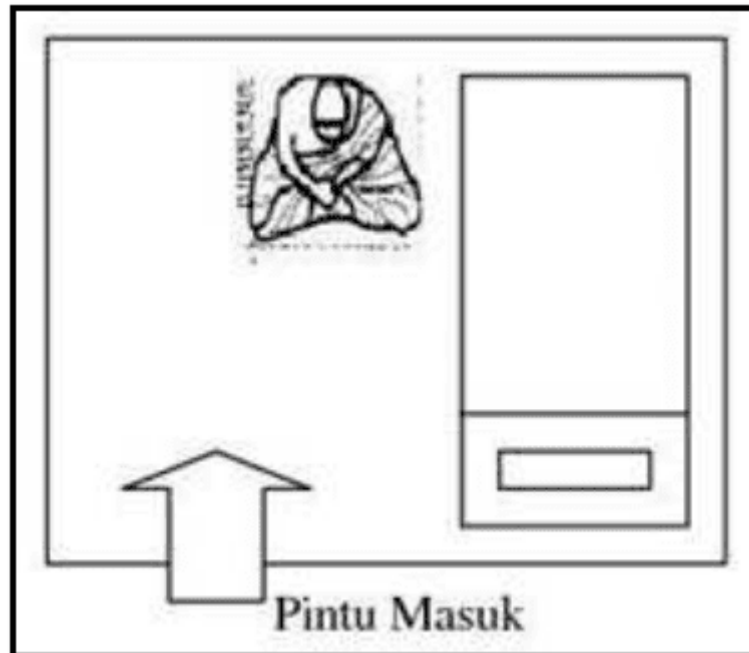
Gambar 2.2
Skema zoning penasbisan Bhikkhu
Doc. <http://digilib.petra.ac.id>, 2014

- Gedung meditasi difungsikan untuk praktik kontemplasi para pendeta dan peminat yang informasinya dilakukan bersama perintis atau sendiri (terpisah), ide bangunan ini lebih private karena memerlukan ketenangan sehingga biasanya diposisikan di belakang.



Gambar 2.3
Skema meditasi
Doc. <http://digilib.petra.ac.id>, 2014

- Kuthi adalah kediaman para bhikkhu, kuthi ini adalah pribadi, jadi jarak antara kuthi adalah satudengan orang lain yang jauh. Dalam 1 kuthi hanya tersisa 1 bhikkhu, ini karena agar menghindari percakapan dan mereka menjalankan Dhamma dan berlatih meditasi sendiri. Ukuran untuk 1 kuthi yang ditempati oleh para bhikkhu atau samanera tidak boleh melebihi 12 m² ,itu dinyatakan dalam aturan Vinaya.



Gambar 2.4

Denah Kuthi

Doc. <http://digilib.petra.ac.id>, 2014

Biara Theravada di kota Singkawang memiliki dua kapasitas, yaitu kapasitas primer dan pendukung dengan prinsip kerja sebagai fokus ketat di Singkawang dan menjadi rumah bagi para imam dan suster. Selain fungsi utama di biara ini, ada juga fasilitas pendukung, lebih tepatnya sebagai tempat berlibur (retret renungan). Berikutnya adalah pembagian kapasitas primer dan pendukung yang merupakan gambaran dari kapasitas fundamental di Vihara.

Utama	Peribadatan	Perayaan dan peringatan hari raya besar Agama Buddha, Pentasbihan Biksu
	Meditasi	Pelatihan Meditasi (<i>samanera, samaneri/ calon Biksu</i>), Meditasi individu dan kelompok
Pendukung	Edukasi	Sekolah minggu, konsultasi umat
	Servis	Aktifitas pengurus Vihara untuk melengkapi kebutuhan Biksu

Selain kapasitas primer, kapasitas pendukung yang terdapat dalam komunitas keagamaan ini adalah jabatan yang dapat menambah kapasitas fundamental. Kapasitas pendukung yang terdapat dalam komunitas keagamaan ini adalah kapasitas instruktif dan kapasitas administrasi. Kapasitas edukatif komunitas keagamaan ini adalah sebagai sekolah minggu bagi anak-anak yang perlu konsentrasi di sana, yang juga menunjukkan hal-hal penting untuk refleksi yang merupakan kapasitas fundamental. Kerja pendampingan adalah kantor yang melayani dan menyelesaikan cara paling umum menjalankan kapasitas primer di komunitas agama ini.

2.2 KOMPONEN KOMPONEN REFERENSI PERANCANGAN

Dalam fungsi kawasan sebagai pusat informasi yang dapat diasumsikan sebagai buddhis centre dengan beberapa fungsi massa tergabung dalam satu kawasan.

Buddhist center sebagai sebuah center atau pusat suatu kegiatan atau aktivitas yang bersifat religius akan mempunyai fungsi dan peranan yang tentunya bersangkutan dengan buddha dhamma (ajaran kebenaran). Fungsi fungsi dan peranan buddhist center tersebut sebagai berikut :

1. Berfungsi sebagai tempat ibadah atau praktik dhamma bagi umat buddha
2. Sebagai wadah pembelajaran (meditasi , Kronologi hidup sang buddha, dan sejarah perkembangan agama buddha) dan menjalankan ajaran buddha sehari hari
3. Sebagai pusat informasi terkait ajaran buddha dhamma
4. Sebagai tempat ber- Dhammayatra (peziarahan) bagi semua umat buddha maupun public
5. Sebagai pusat pelatihan kerohanian / spiritual bagi umat buddha
6. Bukti eksistensi bahwa ajaran Buddha akan tetap terjaga keutuhan dan kelestarian sebagai warisan budaya
7. Sebagai solusi baru mengajari anak anak atau generasi muda buddhis untuk mengenal dan mempelajari dhamma dengan metode baru dna efisien.

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsional dari buddhist center tersebut guna melestarikan ajaran buddha sebagai bukti konkrit pencapaian pencerahan umat (bodhi) serta kelangsungan eksistensi ajaran buddha di indonesia. Seturut dengan :

“mereka yang hidup sesuai dengan Dhamma yang telah diterangkan dnegan baik, akan mencapai pantai seberang , menyebrangi alam kematian yang amat sukar disebrangi”

(Dhammapada , pandita Vagga : 86)

Secara garis besar ruang dan fasilitas / sarana di Buddhist center dapat di uraikan dan di jelaskan secara rinci sebagai berikut :

A. Cetiya / vihara

Tempat kebhaktian agama buddha yang lengkap terdiri dari :

➤ Uposathagara

Uposathagara yaitu Gedung Uposatha atau pesammuan para bikkhu , di dalam nya dilaksanakan segal jenis kegiatan ynag bersangkutan dengan sangha atau yang disebut sanghakamma , seperti : (berdasar vinaya pitaka)

- Penahbisan para bikkhu (upasamapada)
- Pembacaan pathimokka (277 aturan bikkhu)
- Penyelesaian pelanggaran bikkhu

- Penyelenggaraan hak khatina (hari besar buddha)

Selain itu uposathagara biasa digunakan pula sebagai area puja atau dharmasala.

- Dharmasala atau dhammasala

Sebagai tempat atau ruang puja bhakti atau penyampaian dharma budda .

- Kuti

Dapat diartikan sebagai bilik asrama , dimana para bikkhu , bikkhuni , samanera dan samaneri tinggal , dimana biasanya setiap kuti (kamar) ditinggali 1 hingga 2 orang penghuni. Karakteristik pada perencanaan kuti sebagai ruang asrama sangat berpengaruh terhadap karakter para bikkhu pula , mengingat hampir 50 % keseharian akan dihabiskan pula dalam asrama tersebut. Maka pembentukan karakter damai , tenang , dan fokus , dapat diandalkan dalam peran asrama juga.

- Perpustakaan

Sebagai area penghimpun literasi , teks , dan peninggalan peninggalan yang berhubungan dengan pengetahuan agama , sejarah dan keterkaitannya dengan jaman sang buddha. Selain sebagai area penyimpanan dan area baca , area perpustakaan berikut digunakan sebagai tempat pembelajaran dharma / dhamma.

- Arama

Arama adalah tempat puja bhakti bagi umat Buddha yang lebih luas daripada vihara. Diidentifikasi dengan taman yang luas, setapak dan gazebo.

- Altar

Berfungsi sebagai meja puja bhakti dimana figure Budha rupang, atau pratima sang budha ditempatkan. Serta dalam meja altar juga memiliki standar yang dipengaruhi oleh tradisi , esensi , serta literatur dalam kitab pitaka dan kitab suci lainnya.

- Candi

Merupakan sarana puja bhakti yang dapat digunakan secara umum oleh umat, dan publik secara umum. Candi didasarkan sebagai objek pemujaan , dalam candi sendiri juga ditempatkan relik sang budha , orang suci , ataupun abu jenazah orang suci atau Cakkavati (raja).

- Stupa

Disimbolkan sebagai objek penghormatan dengan spesifikasi berupa tempat penyimpanan abu jenazah orang suci , atau cakkavati (raja) , serta relik relik suci snag budha. Dan orang orang yang sesuai di tempatkan pada stupa menurut Parinibana Sutta ialah :

- Samma sambuddha
- Pacceka Buddha
- Para arahat
- Cakkavati (raja)

Pemfungsian candi serta Stupa sebagai objek pemujaan juga telah diadaptasi semenjak kerajaan Syailendra dan Majapahit kuno, di aktualisasi dalam bentuk peninggalan peninggalan candi dimana dalam candi maupun puncak candi terdapat stupa berisi relik relik suci.

2.3 DASAR AJARAN BUDDHA DALAM SANGHA THERAVADA

Buddhisme juga menggabungkan berbagai ilmu, kualitas adat, metode penalaran, keyakinan dan keyakinan, refleksi, dan praktik mendalam yang sebagian besar didasarkan pada pelajaran awal yang dianggap berasal dari Buddha dan menghasilkan cara berpikir yang diuraikan. Buddhisme dibawa ke dunia di India kuno sebagai kebiasaan Sramana antara abad keenam dan keempat SM, menyebar ke sebagian besar Asia. Buddha disebut oleh umat Buddha sebagai instruktur luar biasa yang diceraikan atau diteguhkan yang berbagi pengalaman-Nya untuk membantu makhluk sadar menyelesaikan ketahanan mereka dengan membuang ketidaktahuan/ketidaktahuan/mimpi (moha), kerakusan (lobha), dan penghinaan/kemarahan (dosa). Penyempurnaan atau akhir dari moha, lobha, dan dosa disebut Nibbana. Untuk mencapai Nibbana seseorang melakukan aktivitas dengan baik, memilih apa pun yang terbaik, melatih perenungan untuk menjaga otak dalam keadaan yang layak atau tidak tercemar dan bisa mendapatkan keanehan mental dan aktual.

Empat Kebenaran Mulia

- **Jalan tepat tentang Dukkha** (*Dukkha Ariya Sacca*)
- **Jalan tepat tentang Asal Mula Dukkha** (*Dukkha Samudaya Ariya Sacca*)
- **Jalan tepat tentang Terhentinya Dukkha** (*Dukkha Nirodha Ariya Sacca*)
- **Jalan tepat tentang Jalan yang Menuju Terhentinya Dukkha** (*Dukkha Nirodha Ariya Sacca*)

Lima Sila (Pancasila)

- *Panatipata Veramani Sikkhapadam Samadiyami*
- *Adinnadana Veramani Sikkhapadam Samadiyami*
- *Kamesu Micchacara Veramani Sikkhapadam Samadiyami*
- *Musavada Veramani Sikkhapadam Samadiyami*
- *Surameraya Majjapamadatthana Veramani Sikkhapadam Samadiyami*

Artinya

- Aku bertekad akan melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup.
- Aku bertekad akan melatih diri menghindari pencurian/mengambil barang yang tidak diberikan.
- Aku bertekad akan melatih diri menghindari melakukan perbuatan asusila
- Aku bertekad akan melatih diri menghindari melakukan perkataan dusta

- Aku bertekad akan melatih diri menghindari makanan atau minuman yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran

Di Indonesia sendiri persebaran penganut buddha cukup sporadis dengan populasi yang cukup rendah dibandingkan jumlah penduduk keseluruhan, disebabkan oleh historis pengakuan keagamaan buddha di Indonesia yang cukup rumit dan berefek besar pada pola pikir penganutnya.

Perkembangan agama buddha di Indonesia terbagi menjadi tiga aliran besar yaitu Theravada (Hinayana : kendaraan kecil), Mahayana (Kendaraan besar), Vajrayana (Tantrayana : kendaraan petir)

, ketiga aliran dan sangha tersebut memiliki pola representasi peribadatan dan personifikasi ketuhanan yang berbeda, diimbaskan oleh sejarah ketiga aliran tersebut pun masih terpecah kedalam beberapa aliran baru dan membentuk yayasan yayasan sangha baru.

2. PEMILIHAN SITE

Site terolah dipilih melalui proses pembandingan dengan system polling point , dimana ditetapkan 2 alternatif site dengan kriteria korelasi demografi penduduk penganut Buddhisme serta kebutuhan kebutuhan pendukung dalam rancang bangun Kawasan buddhisme.

Alternatif site yang diambil ialah OPSI A , JL. PARAHYANGAN RAYA , JL. CIBACANG TENGAH , dan Jl. Kolonel Masturi No.68, Sukajaya, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan pola penjabaran sebagai berikut :

2.1 Alternatif site yang diambil ialah OPSI A , JL. PARAHYANGAN RAYA , JL. CIBACANG TENGAH , Kota Baru Parahyangan , Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.

Berlokasi di kawasan pengembangan kota baru parahyangan depan , dengan titik lokasi tepat berada bersebrangan dengan masjid al irsyad bandung. Merupakan area lingkup religius atau religious ring di kawasan kota baru parahyangan , ditandai dengan kedekatan ruang dan peruntukan area di sekitar site , berupa , masjid al irsyad , sekolah berbasis islam al irsyad , GII Hok Im Tong, dan beberapa gereja lainnya.

Pencapaian dalam site diklasifikasikan kedalam jalan dengan 2 jalur dan masing masing terdiri 3 lajur, dengan bentang jalan 5-6 meter dan pemisahan lajur 2:1. Dengan waktu penuh kendaraan mulai dari patok simpang hingga 10 meter dengan tingkat kemacetan 15-20 km/ jam dan seterusnya dipecah hingga 20 - 60 km/ jam.



Gambar 2.5
Peta Lokasi site opsi A
Doc. Google Earth

Vegetasi area site yang mendominasi pohon flamboyan, manga, mahoni, sukun, dan beberapa tanaman berjenis ketapang dan palem ekor tupai.

Luasan lahan 32.000 m² , dengan kesesuaian dan karakteristik yang mendukung pemilihan site yaitu Rencana strategi kawasan berupa pengembangan pusat pendidikan ,museum serta

area religius. Dimana fungsi site berupa pusat informasi dengan tujuan pengenalan dan lokasi hidupnya ajaran budha diasumsikan tepat dengan pemilihan site berikut, selain itu beberapa point kebutuhan penunjang fungsi site berupa mata air , dan area dengan isolated barrier dari kebisingan (Dengan site memanjang menjauhi jalan) dinilai efektif dan tersedia pada site.

Secara premis skala besar, Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah jaringan yang lengkap dan berkualitas serta membutuhkan ruang untuk menunjukkan kemampuan dan kapasitasnya (Community Centered). Wilayah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat sedang dalam tahap membutuhkan show space.

- KDB maksimal : 60%
- KLB maksimal : 1,6
- GSB Jl. Parahyangan : 10 meter
- GSS : bagi sungai dengan kedalaman 3-20 meter, minimal 15 meter dari bibir sungai

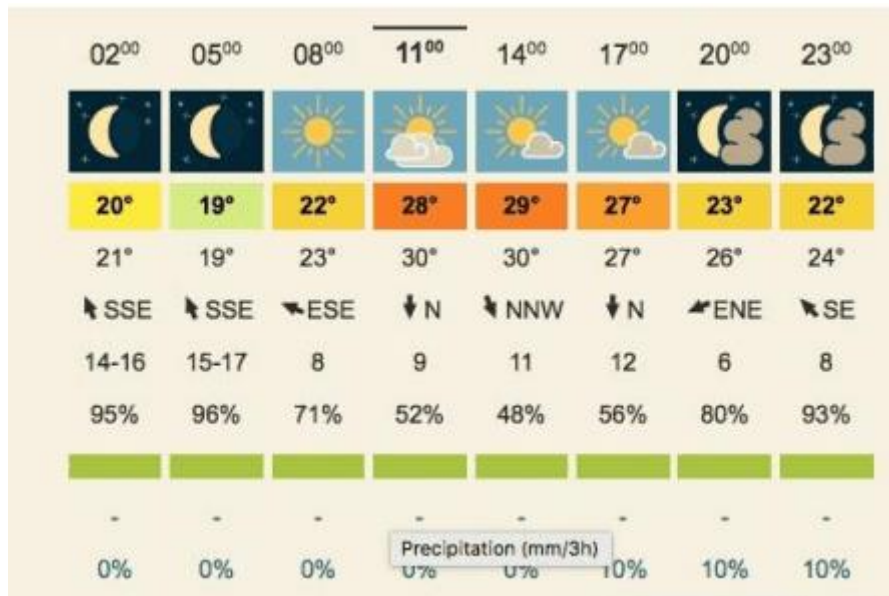


Gambar 2.6
Peta Lokasi site opsi A
Doc. Google

2.1.1 ANALISIS MATAHARI & SUHU/ THERMAL

Penyelidikan matahari diisolasi menjadi 3 bagian, khususnya bantalan masuknya matahari, dan pengaruhnya (keterbukaan) pada struktur. Untuk penyelidikan angin, khususnya arah dan ukuran angin dan pengaruhnya terhadap struktur.

Untuk arah matahari yang datang dari timur dengan titik 15' dari titik khatulistiwa dan pada benda uji pemanfaatan tikungan digunakan untuk melihat unsur keterbukaan pada struktur, dan efek samping dari pemeriksaan titik dan panasnya matahari (25' - 37') yang mengenai arah timur. Untuk Hembusan angin bertiup dari arah selatan dan timur-utara dengan kecepatan 4 - 12 km/jam.



Gambar 2.7
Tabel Thermal wilayah
Doc. Ventusky

2.1.2 ANALISIS RUTINITAS (KEMACETAN)

Sudut rutin mempengaruhi penyelidikan keributan dan vegetasi. Dengan sebagian besar jadwal tinggi dipartisi menjadi 3 bagian untuk lebih spesifik, menit;

- 07.00 - 8.45 – waktu keberangkatan anak sekolah (private vehicle)
- 11.45 - 13.00 – waktu rehat buruh dan pekerja
- 14.25 - 15.00 – waktu arus balik buruh dan pekerja

2.1.3 GAMBARAN DEMOGRAFI

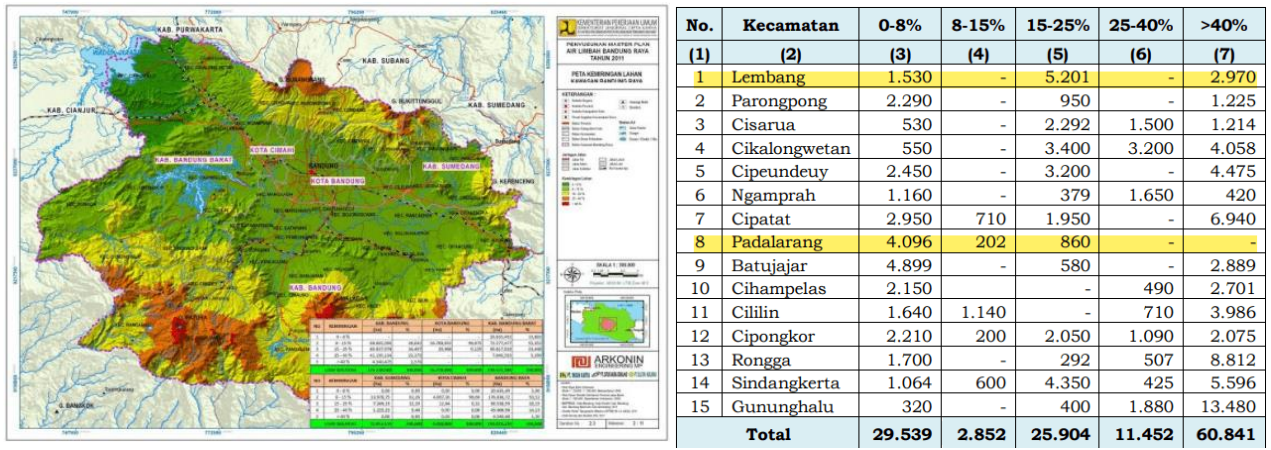
Sub-wilayah Padalarang memiliki ketebalan 1.613 individu/km² dan merupakan sub-area dengan ketebalan paling tinggi di Kabupaten Bandung Barat, sedangkan sub-wilayah Saguling memiliki ketebalan populasi 257 individu/km² dan merupakan sub-wilayah dengan ketebalan paling sedikit. Teliti secara lebih mendalam terhadap jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Bandung Barat

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk (Jiwa)			Kepadatan (Jiwa/Km ²)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Rongga	113,12	27.579	26.658	54.237	479
2	Gununghalu	160,64	36.794	35.256	72.050	637
3	Sindangkerta	120,47	32.518	32.011	64.529	570
4	Cililin	77,79	43.165	41.299	84.464	747
5	Cihampelas	46,99	55.572	52.347	107.919	954
6	Cipongkor	79,96	44.151	41.974	86.125	761
7	Batujajar	32,04	46.242	44.927	91.169	806
8	Saguling	51,46	14.864	14.244	29.108	257
9	Cipatat	126,05	63.818	61.852	125.670	1.111
10	Padalarang	51,40	83.505	80.227	163.732	1.447
11	Ngamprah	36,01	82.130	80.165	162.295	1.435
12	Parongpong	45,15	52.178	50.698	102.876	909
13	Lembang	95,56	93.058	89.429	182.487	1.613
14	Cisarua	55,11	35.757	34.592	70.349	622
15	Cikalongwetan	112,93	58.061	56.138	114.199	1.010
16	Cipeundeuy	101,09	39.808	38.883	78.691	696
		1305,77	809.200	780.700	1.589.900	2.370.600

Gambar 2.8
Demografi Kependudukan
Doc. RPIJM KBP
2015-2019

2.1.4 PROFIL KEMIRINGAN

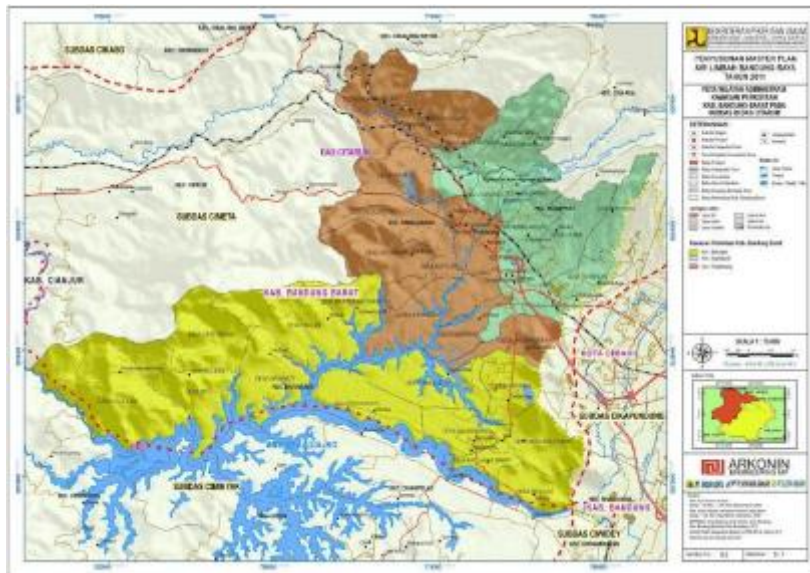
Kabupaten Bandung Barat diliputi tanjakan dengan kemiringan curam (>40%) serta Kecamatan Gununghalu sebagai sub-kawasan terlebar. Sisi miring ternilai (0-8%) merupakan tanjakan dengan daerah dominan. Profil kemiringan selanjutnya yaitu Kecamatan Batujajar merupakan sub wilayah dengan tingkat kemiringan terluas (0-8%). Kemiringan 8-15% pada umumnya akan berada di beberapa sub-wilayah



Gambar 2.9
Peta Kemiringan Lahan Kabupaten Bandung Barat
Doc. RPIJM KBP
2015-2019

2.1.5 GAMBARAN GEOHIDROLOGI

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu pemandangan yang dibatasi oleh pemisah karakteristik sebagai geologi yang tidak rata/miring dan berusaha mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan udara, residu, dan pelengkap ke aliran dasar yang dalam jangka panjang dibuang ke saluran keluar tersendiri. Di Kabupaten Bandung Barat, terdapat delapan sub-DAS yang seluruhnya bermuara ke Sungai Citarum tepatnya. DAS Cikapundung, Kecamatan. DAS Cigundul, Kecamatan. DAS Cikaso, Sub. DAS Cimeta, Sub. DAS Ciminyak, daerah. DAS Cisokan, Sub. Citarum Bawah dan Sub-DAS. DAS Ciwidey.



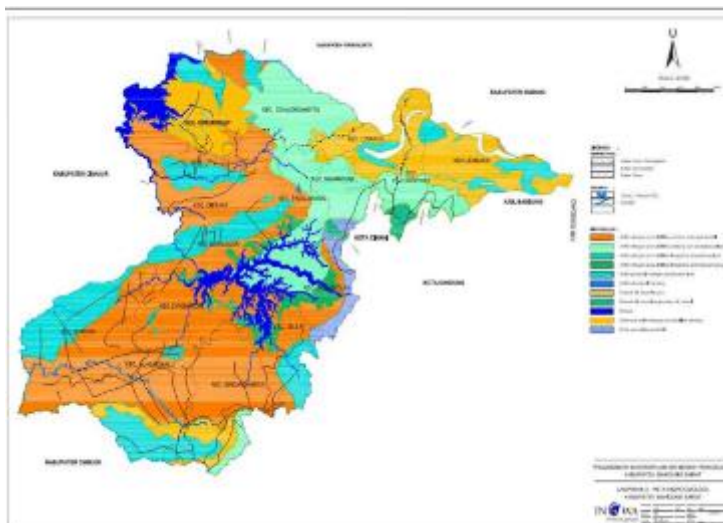
Gambar 2.10
Peta Geohidrologi
Doc. RPIJM KBP
2015-2019

2.1.6 GAMBARAN GEOLOGI

Secara topografis Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi gempa tremor, khususnya jenis gempa dan gempa vulkanik. Longsor juga merupakan bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Bandung Barat. Longsoran dapat disebabkan oleh pengembangan tanah yang dilakukan melalui gerusan udara karena hujan lebat. Beberapa daerah yang rentan terjadi longsor ialah Cikalongwetan, Lembang, Gununghalu, Rongga, Cipatat, Sindangkerta, Batujajar, Cisarua dan Cililin.

Dari hasil kajian Direktorat Geologi Lingkungan, sumber air bawah tanah di Kabupaten Bandung Barat dibagi menjadi beberapa zona:

- Zona dasar pengambilan air tanah hanya direncanakan untuk keperluan minum dan keluarga dengan pengambilan paling ekstrim 100 m³ setiap bulan. Peruntukan zona dasar pengambilan airtanah di Kabupaten Bandung Barat adalah setengahnya di Kecamatan Batujajar.
- Zona lemah untuk pengambilan air tanah diperkirakan hanya untuk keperluan air minum dan air keluarga dengan pelepasan paling ekstrim 100 m³/bulan. Zona miring untuk pengambilan airtanah terletak di Kecamatan: Batujajar. Daerah resapan udara kotor beredar di Kecamatan: Lembang dan Cisarua.
- Kawasan lindung untuk pengambilan air tanah hanya diperbolehkan dengan tarif 170 m³/hari dengan jumlah sumur yang ditentukan. Daerah yang aman untuk pengambilan udara tanah berada di Kecamatan: Cikalongwetan, Padalarang, Ngamprah dan Parongpong.
- Daerah resapan tidak menghasilkan pengambilan air tanah selain air minum dan air keluarga dengan pengambilan paling ekstrim 100 m³/bulan. Daerah tangkapan air ini mencakup Kabupaten: Lembang dan Cisarua.
- Zona cekung non-tanah, efisiensi mata air rendah sehingga tidak sesuai untuk pengembangan, selain mata air dangkal di daerah lembah untuk keperluan minum dan air keluarga dengan ekstraksi paling ekstrim 100 m³/bulan per sumur Zona baskom non-air tanah adalah disebarluaskan di Kecamatan Cipeundeuy, Cipatat, Cipongkor, Cililin, Sindangkerta, Gununghalu dan Kavitas.



Gambar 2.11
Peta Geologi
Doc. RPIJM KBP
2015-2019

2.2 Alternatif site yang diambil ialah OPSI B , Jl. Kolonel Masturi No.68, Sukajaya, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Alasan tepat guna perancangan Pusat Informasi Agama Budha pada site wilayah bandung barat ialah, persebaran umat , serta konteks pengembangan fungsi pada area Vipassana Graha di lembang bandung , dimana semua ketentuan penunjang fungsi perancangan telah tersedia dan konteks merupakan pengembangan fungsi , dimana beberapa fungsi seperti fungsi ibadah telah tersedia.

Kabupaten Bandung Barat dibentuk dan ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat Menjadi Daerah Otonom di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan satu lagi daerah di kabupaten Jawa Barat setelah pemekaran Kabupaten Bandung datang.

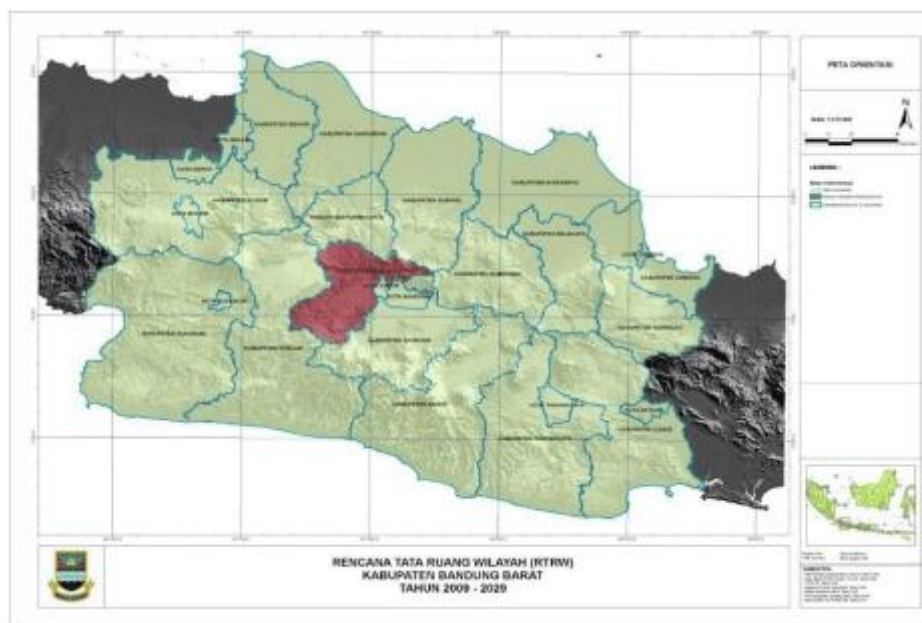
Secara geologis Kabupaten Bandung Barat terletak pada $06^{\circ} 41'$ - $07^{\circ} 19'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 22'$ - $108^{\circ} 05'$ Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan memiliki luas 1.305,77 Km² atau 130.577,40 Ha yang terbagi menjadi 16 wilayah hierarki kelurahan, yaitu Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Ngamprah, Cipatat, Padalarang, Batujajar, Cihampelas, Cililin, Cipongkor, Cavity, Sindangkerta, Gununghalu dan Saguling.



Gambar 2.12
Peta Wilayah
Doc. Google earth

2.2.1 POLA RTRW KABUPATEN BANDUNG BARAT

Contoh tata ruang RTRW Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Bandung, dengan penataan kawasan yang diharapkan, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pengadaan tanah. Ada daerah-daerah yang berpotensi sebagai daerah tanaman pangan di Kabupaten Karawang dan daerah rawa di Kabupaten Bandung yang agribisnisnya dapat ditetapkan sebagai komponen Lahan Pertanian Pangan Lestari (LP2B) oleh Pusat atau Kementerian Pertanian, maka pada saat itu, ada juga daerah yang ditetapkan untuk (tanaman pangan) di Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 2.13
Pola RTRW KBB
Doc. RPIJM
2015-2019

2.2.2 GAMBARAN DEMOGRAFI

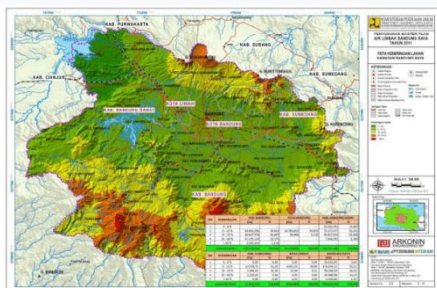
Sub-wilayah Lembang memiliki kepadatan penduduk 1.613 individu/km² dan merupakan sub-wilayah dengan kepadatan paling tinggi di Kabupaten Bandung Barat, sedangkan sub-wilayah Saguling memiliki kepadatan populasi 257 individu/km² dan merupakan sub-wilayah dengan kepadatan paling sedikit. Teliti secara lebih mendalam terhadap jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Bandung Barat.

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk (Jiwa)			Kepadatan (Jiwa/Km ²)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Rongga	113,12	27.579	26.658	54.237	479
2	Gununghalu	160,64	36.794	35.256	72.050	637
3	Sindangkerta	120,47	32.518	32.011	64.529	570
4	Cililin	77,79	43.165	41.299	84.464	747
5	Cihampelas	46,99	55.572	52.347	107.919	954
6	Cipongkor	79,96	44.151	41.974	86.125	761
7	Batujajar	32,04	46.242	44.927	91.169	806
8	Saguling	51,46	14.864	14.244	29.108	257
9	Cipatat	126,05	63.818	61.852	125.670	1.111
10	Padalarang	51,40	83.505	80.227	163.732	1.447
11	Ngamprah	36,01	82.130	80.165	162.295	1.435
12	Parongpong	45,15	52.178	50.698	102.876	909
13	Lembang	95,56	93.058	89.429	182.487	1.613
14	Cisarua	55,11	33.757	34.592	70.349	622
15	Cikalongwetan	112,93	58.061	56.138	114.199	1.010
16	Cipeundeuy	101,09	39.808	38.883	78.691	696
		1305,77	809.200	780.700	1.589.900	2.370.600

Gambar 2.14
Demografi Kependudukan Lembang
Doc. RPIJM KBP
2015-2019

2.2.3 PROFIL KEMIRINGAN

Kabupaten Bandung Barat diliputi oleh tanjakan yang sangat curam (>40%) dengan Kecamatan Gununghalu sebagai sub-kawasan terluas. Kemiringan datar (0-8%) merupakan tanjakan dengan daerah dominan kedua. Kecamatan Batujajar merupakan sub wilayah dengan tingkat kemiringan terluas (0-8%). Kemiringan 8-15% pada umumnya akan berada di beberapa sub-wilayah



No.	Kecamatan	0-8%	8-15%	15-25%	25-40%	>40%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lembang	1.530	-	5.201	-	2.970
2	Parongpong	2.290	-	950	-	1.225
3	Cisarua	530	-	2.292	1.500	1.214
4	Cikalongwetan	550	-	3.400	3.200	4.058
5	Cipeundeuy	2.450	-	3.200	-	4.475
6	Ngamprah	1.160	-	379	1.650	420
7	Cipatat	2.950	710	1.950	-	6.940
8	Padalarang	4.096	202	860	-	-
9	Batujajar	4.899	-	580	-	2.889
10	Cihampelas	2.150	-	-	490	2.701
11	Cililin	1.640	1.140	-	710	3.986
12	Cipongkor	2.210	200	2.050	1.090	2.075
13	Rongga	1.700	-	292	507	8.812
14	Sindangkerta	1.064	600	4.350	425	5.596
15	Gununghalu	320	-	400	1.880	13.480
Total		29.539	2.852	25.904	11.452	60.841

Gambar 2.15
Peta Kemiringan Lahan Kabupaten Bandung Barat
Doc. RPIJM KBP

2.2.4 GAMBARAN GEOHIDROLOGI

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu pemandangan yang dibatasi oleh pemisah karakteristik sebagai geologi yang tidak rata/miring dan berusaha mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan udara, residu, dan pelengkap ke aliran dasar yang dalam jangka panjang dibuang ke saluran keluar tersendiri. Di Kabupaten Bandung Barat terdapat delapan Sub DAS yang seluruhnya bermuara di Sungai Citarum, tepatnya Sub DAS. DAS Cikapundung, Kecamatan. DAS Cigundul, Kecamatan. DAS Cikaso, Sub. DAS Cimeta, Sub. DAS Ciminyak, wilayah. DAS Cisokan, Sub. Citarum Hilir dan Sub DAS. DAS Ciwidey.



Gambar 2.16
Peta Geohidrologi
Doc. RPIJM KBP
2015-2019

2.2.5 GAMBARAN GEOLOGI

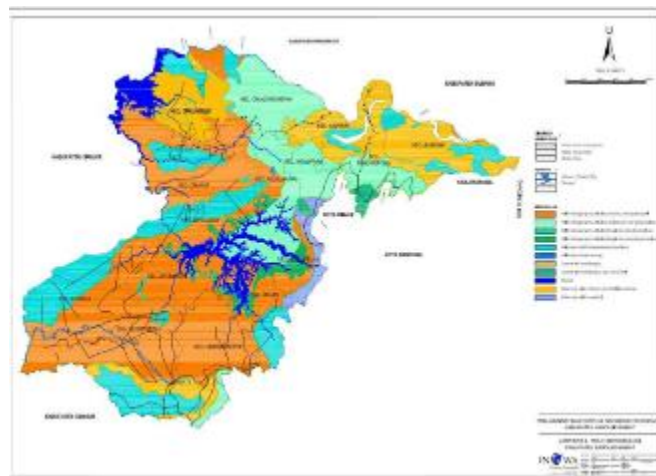
Secara topografis Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi gempa tremor, khususnya jenis gempa dan gempa vulkanik. Longsor juga merupakan bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Bandung Barat. Longsoran dapat disebabkan oleh pengembangan tanah yang dilakukan melalui gerusan udara karena hujan lebat. Beberapa daerah yang sering mengalami longsor adalah Cikalongwetan, Lembang, Gununghalu, Rongga, Cipatat, Sindangkerta, Batujajar, Cisarua dan Cililin.

Dari hasil studi Direktorat Geologi Tata Lingkungan, sumber air bawah tanah di Wilayah Kabupaten Bandung Barat dibagi ke dalam beberapa zona:

- Zona dasar pengambilan air tanah hanya direncanakan untuk keperluan minum dan keluarga dengan pengambilan paling ekstrim 100 m³ setiap bulan. Peruntukan zona dasar pengambilan airtanah di Kabupaten Bandung Barat adalah setengahnya di Kecamatan Batujajar.
- Zona lemah untuk pengambilan air tanah diperkirakan hanya untuk keperluan air minum dan air keluarga dengan pelepasan paling ekstrim 100 m³/bulan. Zona miring untuk pengambilan airtanah terletak di Kecamatan: Batujajar. Daerah resapan udara kotor beredar di Kecamatan: Lembang dan Cisarua.
- Kawasan lindung untuk pengambilan air tanah hanya diperbolehkan dengan tarif 170 m³/hari dengan jumlah sumur yang ditentukan. Daerah yang aman untuk

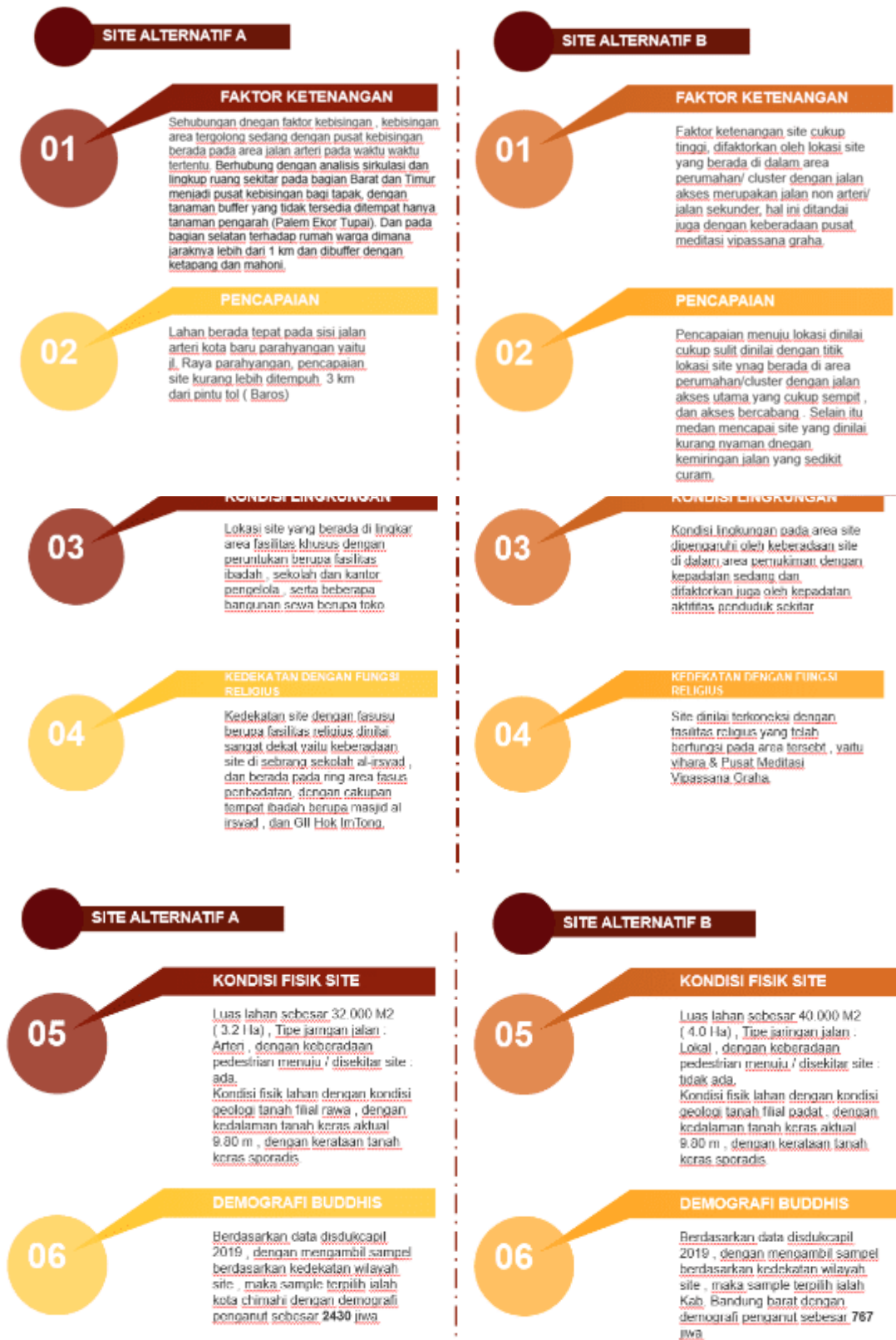
pengambilan udara tanah berada di Kecamatan: Cikalongwetan, Padalarang, Ngamprah dan Parongpong.

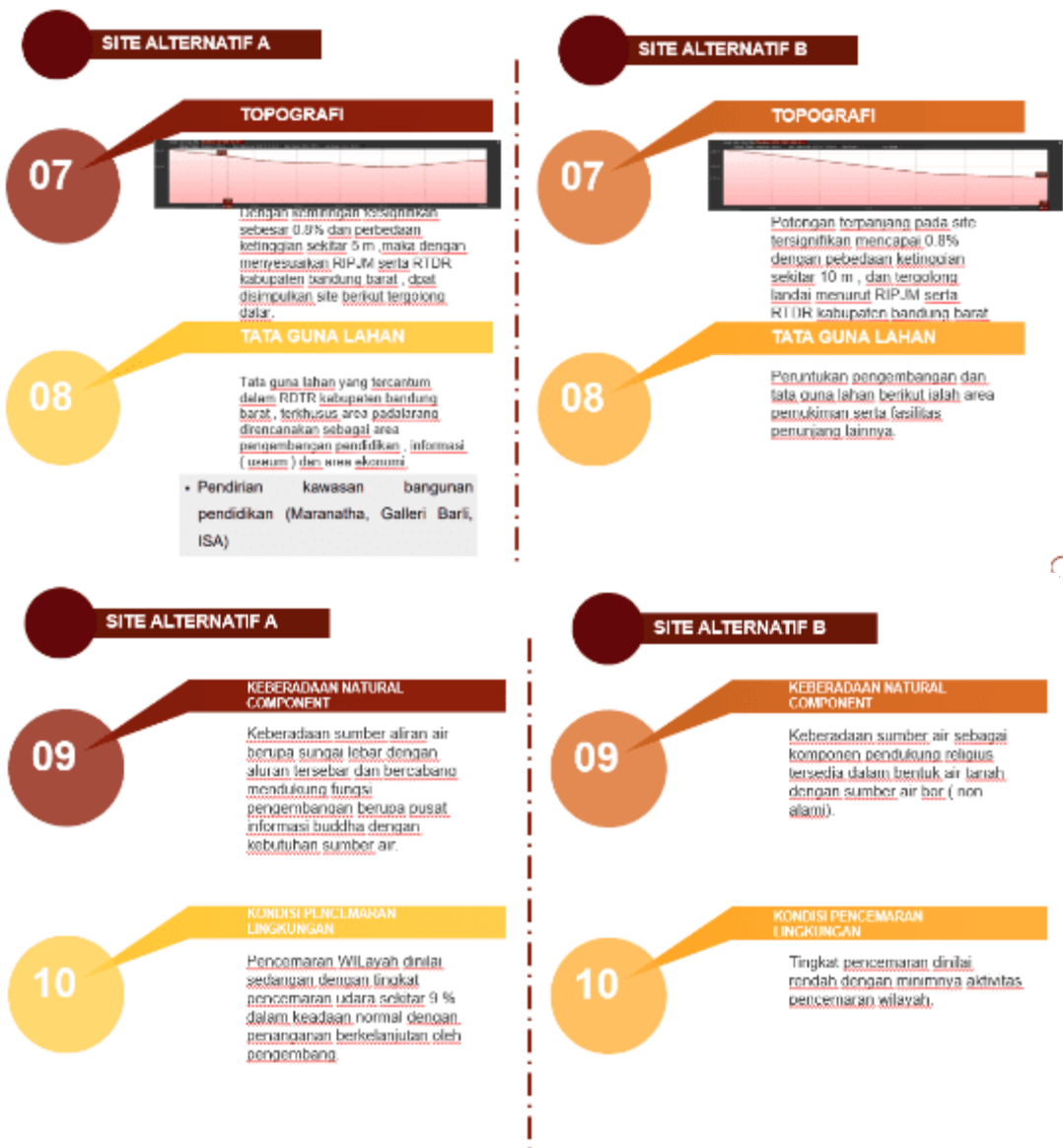
- Daerah resapan tidak menghasilkan pengambilan air tanah selain air minum dan air keluarga dengan pengambilan paling ekstrim 100 m³/bulan. Daerah tangkapan air ini mencakup Kabupaten: Lembang dan Cisarua.
- Zona cekung non-tanah, efisiensi mata air rendah sehingga tidak sesuai untuk pengembangan, selain mata air dangkal di daerah lembah untuk keperluan minum dan air keluarga dengan ekstraksi paling ekstrim 100 m³/bulan per sumur Zona baskom non-air tanah adalah disebarluaskan di Kecamatan Cipeundeuy, Cipatat, Cipongkor, Cililin, Sindangkerta, Gununghalu dan Kavitas.



Gambar 2.17
Peta Geologi
Doc. RPIJM KBP
2015-2019

2.3 KAJIAN PEMBANDING SITE





Selanjutnya data diolah kembali dan akan dilanjutkan dengan pengambilan polling oleh penulis dengan tujuan menentukan site Garapan yang akan digunakan, dimana kriteria dan Batasan diambil dari point point karakteristik amatan diatas. Pengambilan polling dilakukan dengan memberi markah nilai dengan numerik, dan diakumulasi menjadi nilai akhir pembanding.

LOKASI KRITERIA	OPSI A JL. PARAHYANGAN RAYA , JL. CIBACANG TENGAH	OPSI B Jl. Kolonel Masturi No.68, Sukajaya, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
STRATEGISITAS LOKASI	4	3
AKSESIBILITAS	4 (PENCAPAIAN LOKASI MUDAH)	2 (PENCAPAIAN LOKASI SULIT)
LINGKUNGAN SEKITAR	4	3
LUAS LAHAN	5 (MEMENUHI DAN POTENSIAL)	4 (MEMENUHI, TIDAK POTENSIAL)
TAPAK	5 (KONTUR CENDERUNG DATAR)	4 (KONTUR CENDERUNG CURAM)
SIRKULASI	4 (JELAS)	3 (BERCABANG)
	OPSI A JL. PARAHYANGAN RAYA , JL. CIBACANG TENGAH	OPSI B Jl. Kolonel Masturi No.68, Sukajaya, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
ZONING	4	4
FUNGSI	4 (SESUAI RENCANA PENGEMBANGAN)	3
ENTERANCE	4 (AKSES MASUK DAN KELUAR SITE JELAS YANG MUDAH DICAPAI)	3 (AKSES TUNGGAL DAN TERTUTUP)
HARDSCAPE & SOFTSCAPE	4 (TERSEDIA DENGAN MUMPUNI)	4 (TERSEDIA DENGAN MUMPUNI)
PARKIR	4 (POTENSIAL)	3 (POTENSIAL)
UTILITAS	4 (TERSEDIA)	3 (TERSEDIA)
VEGETASI	4	4
	OPSI A JL. PARAHYANGAN RAYA , JL. CIBACANG TENGAH	OPSI B Jl. Kolonel Masturi No.68, Sukajaya, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
KRITERIA POLUSI	3	4
AKTIVITAS PENGGUNA	4 (AREA PADAT PENGUNJUNG)	3 (AREA SEPI DAN TERTUTUP)
PEDESTRIAN	4 (TERSEDIA)	2 (TIDAK TERSEDIA)
FASILITAS TERKAIT	3 (TIDAK TERSEDIA)	4 (TERSEDIA)
KEAMANAN	4	4
POTENSI VIEW	4	4
TOTAL SCORE	76	64

KETERANGAN

- 1 : sangat tidak sesuai
- 2 : tidak sesuai
- 3 : netral
- 4 : sesuai
- 5 : sangat sesuai

2.4 DESKRIPSI PROJEK

UMUM (Lokasi , Luas Lahan, Peraturan , GSB, KLB, KDB , Luas , dan tinggi bangunan, pemilik , sumber dana , kelengkapan fasilitas)

Berlokasi di kawasan pengembangan kota baru parahyangan depan , dengan titik lokasi tepat berada bersebrangan dengan masjid al irsyad bandung. Merupakan area lingkup religius atau religious ring di kawasan kota baru parahyangan , ditandai dengan kedekatan ruang dan peruntukan area di sekitar site , berupa , masjid al irsyad , sekolah berbasis islam al irsyad , GII Hok Im Tong, dan beberapa gereja lainnya.

Pencapaian dalam site diklasifikasikan kedalam jalan dengan 2 jalur dan masing masing terdiri 3 lajur, dengan bentang jalan 5-6 meter dan pemisahan lajur 2:1. Dengan waktu penuh kendaraan mulai dari patok simpang hingga 10 meter dengan tingkat kemacetan 15-20 km/ jam dan seterusnya dipecah hingga 20 - 60 km/ jam.

Berdasarkan RDTRK padalarang tahun 2019 batasan pengembangan /regulasi pada site :

Luas lahan	: 32.000 m ²
KDB max	: 60 %
KLB	: 1,6
GSB jl. Parahyangan	: 10 meter
GSS	: bagi sungai dnegan kedalaman 3-20 meter , minimal 15 meter dari bibir sungai.

Maka dapat disimpulkan perhitungan KDB dan LLD site ialah

$$\text{LLD} = \text{KDB} \times \text{Area}$$

$$\begin{aligned}\text{LLD} &= 60\% \times 32.000 \text{ m}^2 \\ &= 19.200 \text{ m}^2\end{aligned}$$

pembulatan penggunaan KDB 50% = 16.000 m²

Luasan lahan 32.000 m² , dengan kesesuaian dan karakteristik yang mendukung pemilihan site yaitu Rencana strategi kawasan berupa pengembangan pusat pendidikan ,museum serta area religius. Dimana fungsi site berupa pusat informasi dengan tujuan pengenalan dan lokasi hidupnya ajaran budha diasumsikan tepat dengan pemilihan site berikut, selain itu beberapa point kebutuhan penunjang fungsi site berupa mata air , dan area dengan isolated barrier dari kebisingan (Dengan site memanjang menjauhi jalan) dinilai efektif dan tersedia pada site.

Secara premis skala besar, Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah jaringan yang lengkap dan berkualitas serta membutuhkan ruang untuk menunjukkan kemampuan dan kapasitasnya (Community Centered). Wilayah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat sedang dalam tahap membutuhkan show space.

2.4.1 DEMOGRAFI

Sub-wilayah Padalarang memiliki ketebalan 1.613 individu/km² dan merupakan sub-lokal dengan ketebalan paling besar di Kabupaten Bandung Barat, sedangkan sub-wilayah Saguling memiliki ketebalan populasi 257 individu/km² dan merupakan sub-wilayah dengan ketebalan paling sedikit. Cermati condong lebih jauh ke arah jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Bandung Barat

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk (Jiwa)			Kepadatan (Jiwa/Km ²)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Rongga	113,12	27.579	26.658	54.237	479
2	Gununghalu	160,64	36.794	35.256	72.050	637
3	Sindangkerta	120,47	32.518	32.011	64.529	570
4	Cililin	77,79	43.165	41.299	84.464	747
5	Cihampelas	46,99	55.572	52.347	107.919	954
6	Cipongkor	79,96	44.151	41.974	86.125	761
7	Batujajar	32,04	46.242	44.927	91.169	806
8	Saguling	51,46	14.864	14.244	29.108	257
9	Cipatat	126,05	63.818	61.852	125.670	1.111
10	Padalarang	51,40	83.505	80.227	163.732	1.447
11	Ngamprah	36,01	82.130	80.165	162.295	1.435
12	Parongpong	45,15	52.178	50.698	102.876	909
13	Lembang	95,56	93.058	89.429	182.487	1.613
14	Cisarua	55,11	35.757	34.592	70.349	622
15	Cikalongwetan	112,93	58.061	56.138	114.199	1.010
16	Cipeundeuy	101,09	39.808	38.883	78.691	696
		1305,77	809.200	780.700	1.589.900	2.370.600

Gambar 2.18
Demografi Kependudukan
Doc. RPIJM KBP
2015-2019

2.4.2 PERUNTUKAN WILAYAH

Secara premis skala besar, Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah jaringan yang lengkap dan berkualitas serta membutuhkan ruang untuk menunjukkan kemampuan dan kapasitasnya (Community Centered). Wilayah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat sedang dalam tahap membutuhkan show space.

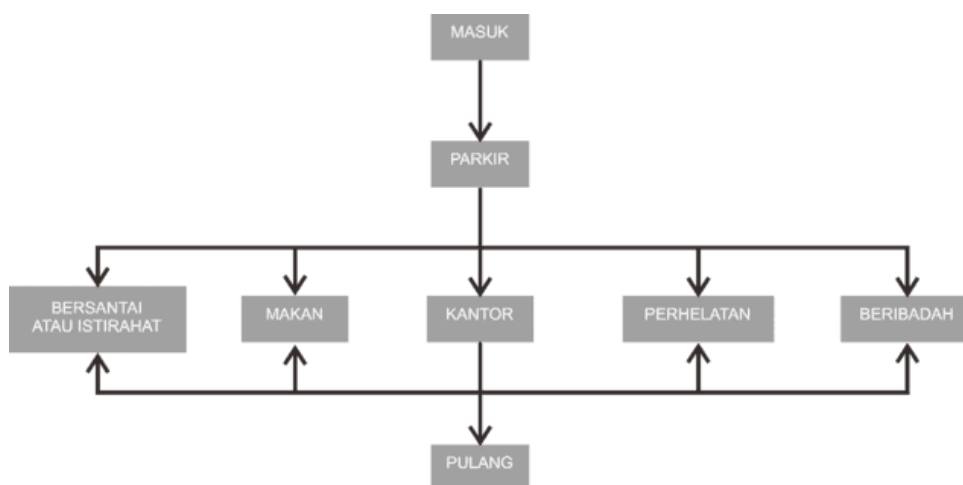
Berdasar kajian peruntukan pengembangan wilayah strategis kota baru parahyanagn 2019 , peruntukan khusus pengembangan wilayah kota baru parahyanagn ialah :

- Lokasi di wilayah bandung barat
- Penciptaan kota megastruktur
- Berwawasan kota pendidikan
- Pendirian kawasan pendidikan (Maranatha , Galeri Barli , ISA)

2.5 PROGRAM KEGIATAN

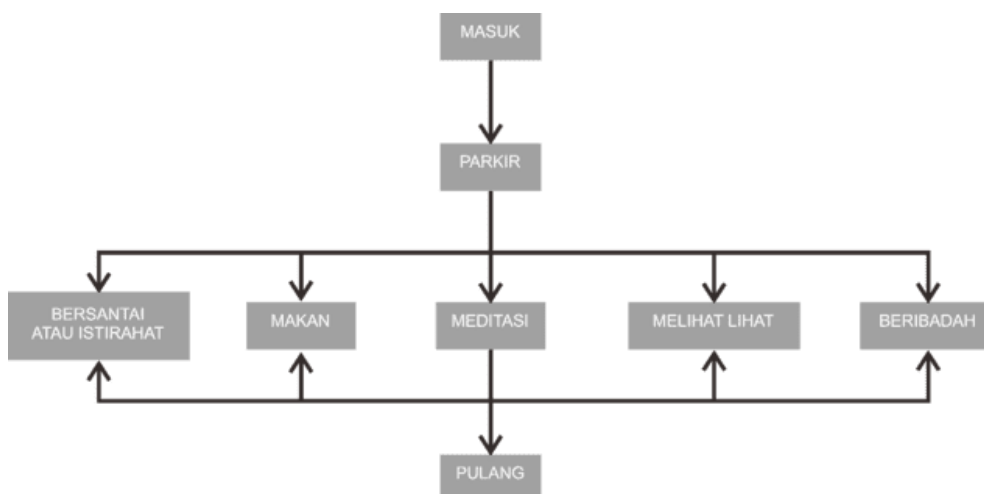
Menurut hasil pengamatan dari penyelidikan kelompok yang diarahkan untuk mengetahui kumpulan latihan yang dipimpin dalam satu kelas tempat luar dan dalam ruangan. (A Susanti , T W Natalia; 2018) Flow activity diasumsikan berdasar pengamatn serta studi literature yang disimpulkan dalam pola kegiatan compact atau padat.

Pola kegiatan pengelola



Gambar 2.19
kegiatan pengelola kawasan
Doc. Pribadi

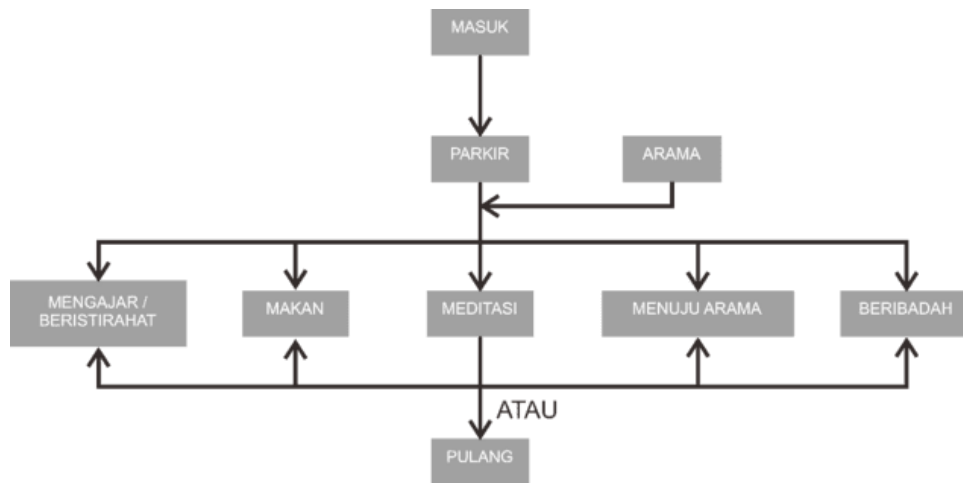
Pola kegiatan pengunjung



Gambar 2.20
kegiatan pengunjung kawasan

Doc. Pribadi

Pola kegiatan Bikkhu Bikkhuni serta Samanera Samaneri



Gambar 2.21

Pola kegiatan Bikkhu Bikkhuni

Doc. Pribadi

Dari pola kegiatan tersebut maka dapat diambil pola besar kegiatan secara spesifik berdasarkan kebutuhan ruang yang dihimpun.

2.5.1 KEBUTUHAN RUANG

Intensitas massa yang menghimpun fungsi fungsi ruang pada kawasan diantaranya ialah :

Fungsi massa terhimpun berupa :

- dhammasala
 - aula
 - museum
 - perpustakaan
 - stupa
 - arama
 - gelora meditasi
 - sekolah dhamma
 - foodcourt
- Dari penghimpunan intensitas massa pada kawasan makan penjabaran kebutuhan Ruang secara umu dapat disimpulkan ialah :

Kebutuhan Ruang Fasilitas UTAMA

NAMA UNIT	NAMA RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	SIFAT RUANG
Puja Bhakti	Dhammasala	1	 m ² +30%	Publik
	Kelas Sekolah Minggu	3	 m ² +30%	Publik
	Upposathagara	3	 m ² +50%	Privat
Area Aula	Aula Umum	1	 m ² +50%	Publik
	Aula Terbuka	1	 m ² +50%	Publik
	Aula Meditasi	1	 m ² +50%	Publik
	Aula Sekolah Minggu	1	 m ² +50%	Publik
Museum	Lobby	1	 m ² +20%	Publik
	Ruang Informasi	1	 m ² +20%	Publik
	Pos Keamanan	1	 m ² +20%	Publik
	Lavatory umum	1	 m ² +20%	Publik
	R. Kepala Museum	1	 m ² +40%	Privat
	R. General Manager	1	 m ² +40%	Privat
	R. Staff Administrasi	1	 m ² +20%	Privat
	R. Staff Penyimpanan & Konservasi	1	 m ² +20%	Privat
	R. Staff Publik & Marketing	1	 m ² +20%	Privat
	R. Staff Tata Usaha	1	 m ² +20%	Privat
	R. Rapat	1	 m ² +10%	Privat
	Lavatory	1	 m ² +10%	Privat
	R. pameran Relik patung	1	 m ² +30%	Publik
	R. pameran Literasi kuno	1	 m ² +30%	Publik
	R. Interaksi sejarah	1	 m ² +30%	Publik
	R. Pamer Budaya	1	 m ² +30%	Publik
	Hall of dhamma	1	 m ² +30%	Publik
	Auditorium	1	 m ² +40%	Publik
	R. Workshop	1	 m ² +20%	Publik
	R. Penyimpanan Koleksi	1	 m ² +20%	Privat
R. Komputer Pengawas (CCTV)	1	 m ² +20%	Privat	
R. Peralatan Keamanan	1	 m ² +20%	Privat	
Lavatory	1	 m ² +20%	Privat	

Gambar 2.22

Kebutuhan Ruang Fasilitas UTAMA
Doc. Pribadi

NAMA UNIT	NAMA RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	SIFAT RUANG
Perpustakaan	Ruang koleksi & Layanan	1		>600 m ² *45% +40%	Publik
	Ruang serbaguna	1		>600 m ² *30% +40%	Publik
	R. Teknologi informasi	1		>600 m ² *30% +40%	Publik
	R. Menejemen	1		>600 m ² *30% +20%	Privat
	R. Kepala	1		>600 m ² *25% +20%	Privat
	R. Administrasi	1		>600 m ² *25% +20%	Privat
	R. Pengadaan	1		>600 m ² *25% +20%	Privat
	R. Organisasi Keperpustakaan	1		>600 m ² *25% +20%	Privat
Maha Stupa	Altar Buddha	1	 m ² + 50 %	Publik
	Ruang electrical	1	 m ² + 20 %	Privat
	Ruang electrical	1	 m ² + 20 %	Privat
Arama	Unit Hunian Putra	1	 m ² + 20 %	Privat
	Unit Hunian Putri	1	 m ² + 20 %	Privat
	Ruang Service	1	 m ² + 20 %	Privat
	Area Belajar	1	 m ² + 30 %	Privat
	Hunian Tamu	1	 m ² + 20 %	Privat
	Lobby	1	 m ² + 30 %	Privat
Sekolah Dhamma	Aula Sekolah Minggu	1	 m ² +30%	Publik
	Ruang Belajar	1	 m ² +20%	Publik
	Perpustakaan Mini	1	 m ² +20%	Publik
	Lobby	1	 m ² + 20 %	Publik
Food Court	Area Tenant	1	 m ² +20%	Privat
	Area makan	1	 m ² +30%	Publik
	Toilet Bersama	1	 m ² +20%	Publik
	Area Service bersama	1	 m ² +20%	Privat
	Electrical area	1	 m ² +20%	Privat
	Plumbing Area	1	 m ² +20%	Privat

Gambar 2.23
Kebutuhan Ruang Fasilitas UTAMA
Doc. Pribadi

Kebutuhan Ruang fasilitas utama mencakup Unit Puja Bhakti, Aula , Museum, Perpustakaan, Maha Stupa, Arama, Sekolah Dhamma, Food court.

Kebutuhan Ruang Fasilitas PENDUKUNG

NAMA UNIT	NAMA RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	SIFAT RUANG
ENTRANCE GATE	GATE	1	 m ² +40%	Publik
	POS SATPAM	2	 m ² +20%	Privat
	INFORMATION CENTRE	4	 m ² +20%	Privat
	TUGU	4	 m ² +10%	Publik
PARKING	PARKING LOT	1	 m ² +50%	Publik
	PARKING INFORMATION & LOCKET	1	 m ² +20%	Privat
	ELECTRICAL & PLUMBING CONTROL A	1	 m ² +30%	Privat
BODDHI GARDEN	DRY GARDEN	1	 m ² +40%	Publik
	ZEN GARDEN	1	 m ² +40%	Publik
	ELECTRICAL & PLUMBING CONTROL B	1	 m ² +10%	Privat
	OUTDOOR JANITOR	1	 m ² +10%	Privat
STUPAS GARDEN	DRY GARDEN	1	 m ² +40%	Publik
	READING CORNER	3	 m ² +20%	Publik
	STUPA'S DISPLAY	12	 m ² +40%	Publik
	OUTDOOR JANITOR	1	 m ² +10%	Privat
R. MENEJEMEN & PENERIMAAN	LOBBY	1	 m ² +40%	Publik
	R. ADMINISTRASI	1	 m ² +20%	Privat
	R. MENEJEMEN	1	 m ² +20%	Privat
	R. KEPALA	1	 m ² +20%	Privat
	R. SEKRETARIS	1	 m ² +20%	Privat
	R. KEUANGAN	1	 m ² +20%	Privat
	R. PELAYANAN UMUM	1	 m ² +20%	Privat
	R. SEKSI PENDIDIKAN	1	 m ² +20%	Privat
	R. SEKSI KEPENGURUSAN DHAMMASALA	1	 m ² +20%	Privat
	R. HUMAS BIKKHU BIKKHUNI	1	 m ² +20%	Privat
	R. PERWAKILAN WALUBI	1	 m ² +20%	Privat
	JANITOR		 m ² +10%	Privat

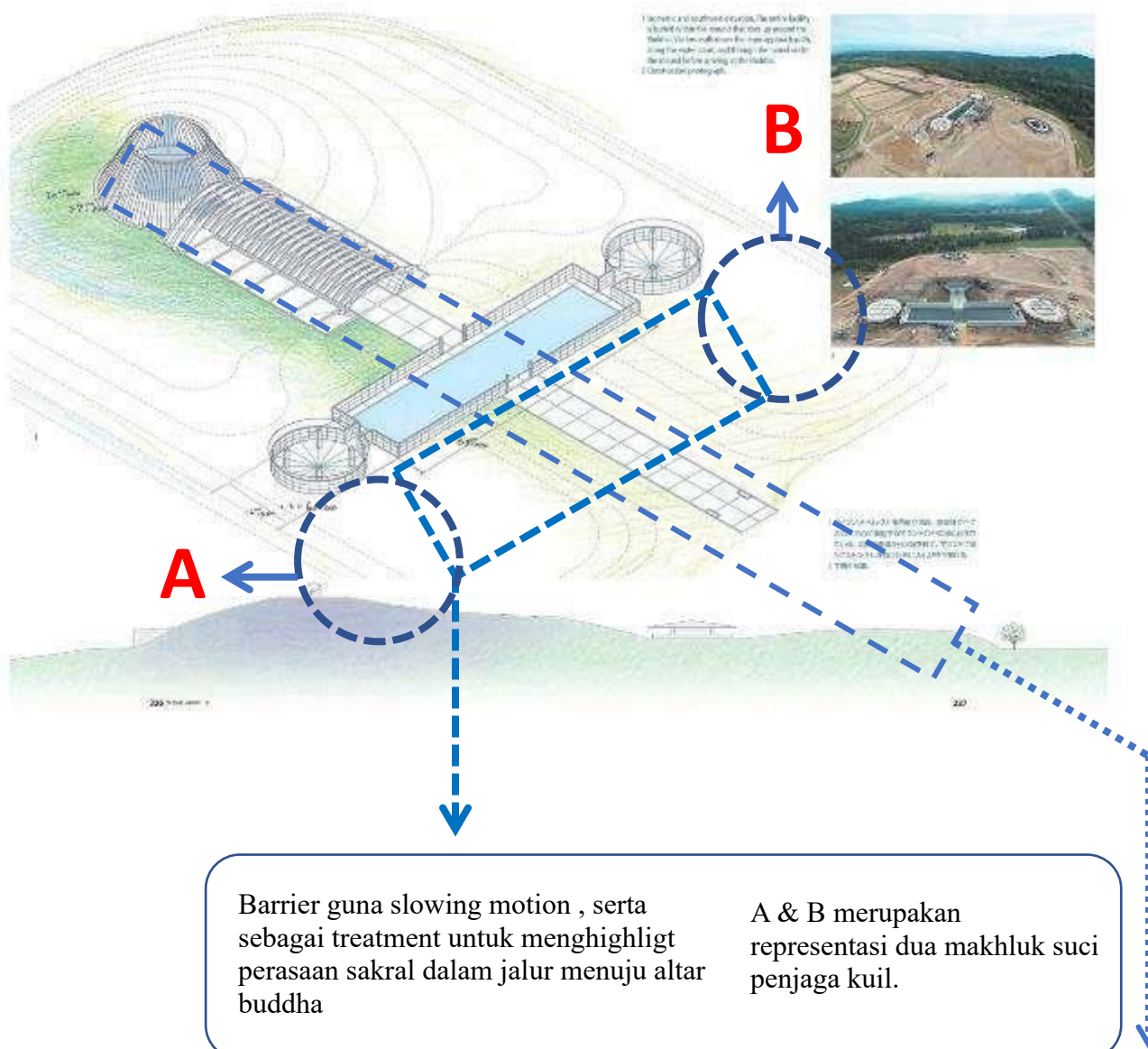
Gambar 2.24
Kebutuhan Ruang Fasilitas PENDUKUNG
Doc. Pribadi

NAMA UNIT	NAMA RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	SIFAT RUANG
SEKOLAH DHAMMA	LOBBY	1	 m ² +40%	Publik
	R. PENERIMAAN	1	 m ² +20%	Privat
	R. STAFF	1	 m ² +20%	Privat
	TEACHING DORM	1	 m ² +40%	Semi Publik
	TEACHING AULA	1	 m ² +40%	Semi Publik
ARAMA	ARAMA OFFICE	1	 m ² +20%	Privat
	ARAMA GARDEN	1	 m ² +40%	Privat
	ARAMA SERVICE	1	 m ² +20%	Privat
MEDITATION GARDEN	MEDITATION TRACK	1	 m ² +40%	Semi Publik
	MEDITATION ADMINISTRATION	1	 m ² +20%	Privat
	PUBLIC TOILETS	4	 m ² +20%	Semi Publik
	MEDITATION GARDEN CONTROL PANEL	1	 m ² +20%	Privat
FOODCOURT AREA	MERCHANT SHOWROOM	4	 m ² +30%	Publik
	PUBLIC TOILETS	4	 m ² +20%	Semi Publik
BODDHI GARDEN	PUBLIC TOILETS	4	 m ² +20%	Semi Publik

Gambar 2.25
Kebutuhan Ruang Fasilitas PENDUKUNG
Doc. Pribadi

Kebutuhan Ruang pendukung rata rata mencakup area area tematik pengisi kawasan berupa taman taan sacral , area meditasi , area berhimpun , serta fasilitas fasilitas service lainnya seperti toilet umum , control panel , dll.

HILL OF BUDDHA



Orientasi sirkulasi linear

Sirkulasi khusus praktik meditasi linear memusat mengelilingi area sakral. (status khusus)

Hill of buddha merupakan project revitalisasi dengan konteks pemugaran pusat “peribadatan” dalam bentuk situs keagamaan, project berikut dihandle oleh arsitek jepang Tadao Ando , dengan pendekatan brutalisme serta sekuensi ruang ZEN yang terkesan liris dan tenang.

sirkulasi linear merepresentasikan jalur tunggal , benar menuju yang baik , namun dalam implikasinya jalur tunggal dengan cakupan panjang dapat meminimkan ketertarikan serta meningkatkan pergerakan secara psikologis yang rawan. Maka treatment dalam bentuk scirculation slower dinilai tepat.

Hill of the Buddha
 真如内坛静窟位 静天坛



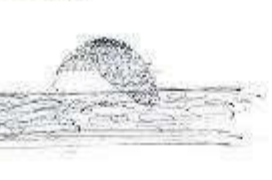
This is a new temple dedicated to an ancient Buddhist icon statue of the Buddha, finished in a last century in the early days of Japanese Buddhism. The building originally set upon the site as a flat land, where it appeared somewhat out of place. And so give it a more "spiral" feel, I came up with the idea to cover it but the architectural with a non-traditional.



The main idea for the hill. The idea was to create a sense of enclosure by building the hill by using the existing hill as a hill to be built upon.

The main idea for the hill. The idea was to create a sense of enclosure by building the hill by using the existing hill as a hill to be built upon.

The main idea for the hill. The idea was to create a sense of enclosure by building the hill by using the existing hill as a hill to be built upon.



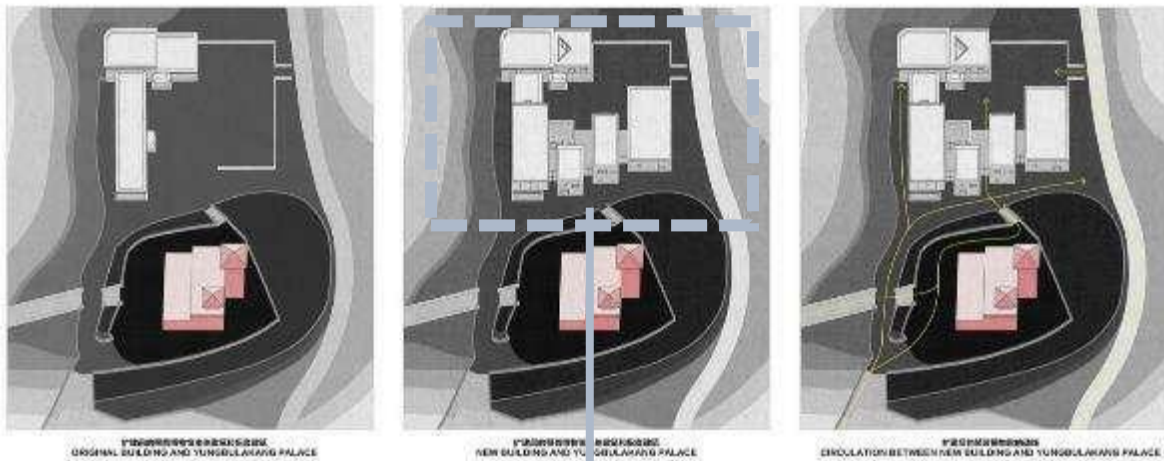
The main idea for the hill. The idea was to create a sense of enclosure by building the hill by using the existing hill as a hill to be built upon.

Gambar 2.26
STUDOI REFRENSI BUDDHA HILL Tadao Ando
 Doc. Google



Gambar 2.27
STUDOI REFRENSI BUDDHA HILL Tadao Ando
 Doc. Google

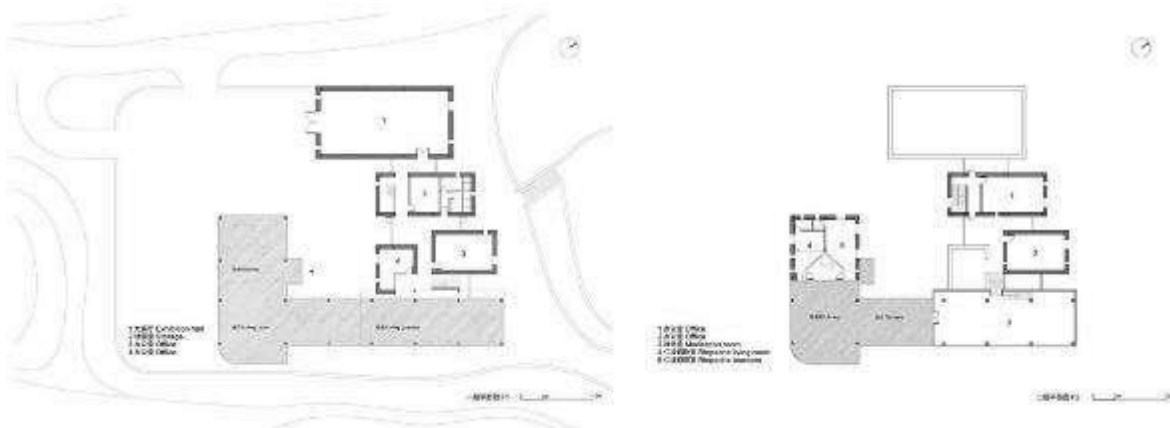
TSENPO MUSEUM



Konteks perancangan revitalisasi dan peningkatan fungsional dalam bentuk penambahan massa.



Penambahan fungsi



Penambahan massa pada area biara seluas 820 m², berupa areal penerimaan dan aula bersama. Arsitek yang bertugas ialah ji architect dipimpin Wenhui Lu asal china.

Pendekatan revitalisasi ialah pemugaran mengikuti harmoni, ditampilkan dengan mimicking visual dari biara biara kuno classic dengan façade batu belah putih berbentuk bujur sangkar.



Gambar 2.28
TSENPO MUSEUM
Doc. Google